

HUBUNGAN LITERASI DAN SIKAP DENGAN SANITASI LINGKUNGAN MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR TELUK KENDARI KECAMATAN KENDARI BARAT KOTA KENDARI

I Wayan Suama¹⁾, Amiruddin¹⁾, Agustan¹⁾, Mochammad Irianto Satriawan^{1)*}

¹⁾Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: iriantosatriawan43@gmail.com

Abstrak: Literasi dan sikap masyarakat yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap sanitasi lingkungan di Wilayah Pesisir Teluk Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi lingkungan berhubungan dengan sanitasi lingkungan dan untuk mengetahui apakah sikap lingkungan berhubungan dengan sanitasi lingkungan serta untuk mengetahui apakah literasi lingkungan dan sikap lingkungan berhubungan dengan sanitasi lingkungan di Wilayah Pesisir Teluk Kendari. Jenis penelitian ini yaitu survei analitik atau observasional dengan teknik analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Wilayah Pesisir Teluk Kendari berjumlah 594 kepala keluarga yang terbagi dalam 2 kelurahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen non-tes dengan skala Likert. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan dengan sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang signifikan ($p < 0,05$: H_1 diterima) dan juga terdapat hubungan antara sikap lingkungan dengan sanitasi lingkungan ($p < 0,05$: H_1 diterima), serta literasi lingkungan dan sikap lingkungan dengan sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang signifikan ($p < 0,05$: H_1 diterima). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa ada hubungan antara literasi lingkungan dengan sanitasi lingkungan dan ada hubungan antara sikap lingkungan dengan sanitasi lingkungan, serta ada hubungan antara literasi lingkungan dan sikap lingkungan dengan sanitasi lingkungan.

Kata kunci : Literasi, Sikap, Sanitasi Lingkungan

RELATIONSHIPS OF ENVIRONMENTAL LITERACY AND ENVIRONMENTAL ATTITUDE WITH ENVIRONMENTAL SANITATION IN THE KENDARI BAY COASTAL AREA SUBDISTRICT KENDARI BARAT KENDARI CITY

Abstract: Literacy and community attitudes that are less supportive can affect environmental sanitation in the Kendari Bay Coastal Area. This research aims to determine whether there is a relationship between environmental literacy with environmental sanitation and to find out whether there is a relationship of environmental attitude with environmental sanitation and also whether there is a relationship of environmental literacy and environmental attitude with environmental sanitation in the Kendari Bay Coastal Area. This type of research is an analytical or observational survey with correlation analysis techniques. The population in this research was the peoples who are in the Kendari Bay Coastal Area of 594 head of households which is divided into 2 sub-district. Data collection techniques using non-test instrument of Likert scale. Data analysis techniques are using descriptive analysis and inferential analysis. The results of this research indicate that environmental literacy and environmental sanitation have a significant relationship ($p < 0,05$: H_1 accepted) and there is also a relationship between environmental attitude and environmental sanitation ($p < 0,05$: H_1 accepted), and also environmental literacy and environmental attitude with environmental sanitation have a significant relationship ($p < 0,05$: H_1 accepted). Based on the analysis and discussion, it is concluded that there is a relationship between environmental literacy and environmental sanitation and there is a relationship between environmental attitude and environmental sanitation, and also there is a relationship between environmental literacy and environmental attitude with environmental sanitation.

Keywords: Literacy, Attitude, Environmental Sanitation

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup pertama kali diangkat sebagai agenda dalam hubungan internasional pada tahun 1970-an. Hal ini ditandai dengan diselenggarakannya Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa

(PBB) tentang Lingkungan hidup pada tahun 1972 di Stockholm, Swedia. Dua dasawarsa kemudian isu lingkungan hidup diangkat kembali dalam konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Rio De Janeiro, Brazil tahun 1992, yang sebelumnya diawali dengan konferensi PBB mengenai perubahan iklim dunia di Montreal, Kanada tahun 1990. Pertemuan berkala Konferensi PBB tentang lingkungan hidup dan pembangunan ini merupakan pertemuan tingkat global yang pertama dalam sejarah dunia (Yaniarsi, 2019).

Kepedulian terhadap lingkungan hidup menjadi isu global karena beberapa faktor yaitu pertama, permasalahan lingkungan hidup ini selalu mempunyai efek global. Misalnya, permasalahan yang menyangkut CFCs (*Chlorofluorocarbons*) yang berefek pada Pemanasan Global (*Global Warming*) dan meningkatkan jenis dan kualitas penyakit akibat berlubangnya lapisan ozon yang dirasakan di seluruh dunia. Kedua, isu lingkungan hidup juga menyangkut eksploitasi terhadap sumber daya global seperti lautan dan atmosfer (Hartati, 2012). Ketiga, permasalahan lingkungan hidup selalu bersifat transnasional, sehingga kerusakan lingkungan di suatu negara akan berdampak pula bagi wilayah di sekitarnya (misalnya kebakaran hutan di Kalimantan, menyebabkan penerbangan dari dan ke Singapura batal). Keempat, banyak kegiatan eksploitasi atau degradasi lingkungan memiliki skala lokal atau nasional, dan dilakukan di banyak tempat di seluruh dunia sehingga dapat dianggap sebagai masalah global, misalnya erosi dan degradasi tanah, penebangan hutan, polusi air dan sebagainya. Kelima, proses yang menyebabkan terjadinya eksploitasi yang berlebihan dan degradasi lingkungan berhubungan dengan proses-proses politik dan sosial ekonomi yang lebih luas dimana proses-proses tersebut bagian dari ekonomi politik global (Puspita, 2018).

Isu-isu lingkungan tidak hanya dibahas secara global melainkan juga secara nasional khususnya di Indonesia yang marak diperbincangkan pada abad 21 ini adalah Isu-isu lingkungan terkait pemanasan global, alih fungsi lahan, persampahan dan limbah, kualitas dan kuantitas sumber daya air, kelangkaan plasma nutfah dan spesies, kerusakan hutan tropis, kerusakan terumbu karang, dan kerusakan hutan bakau serta masih banyak lagi (Zulfa, dkk., 2016). Sebuah studi global menyatakan bahwa Indonesia adalah negara terbesar kedua di dunia yang menyumbang timbulan sampah plastik ke laut. Di dalam PPRI No. 59 tahun 2017 mengenai pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan global yang berkelanjutan, persampahan berkaitan dengan sasaran global 6.6 (penanganan sampah perkotaan) dan 7.3 mengenai peningkatan pengelolaan sampah terpadu (3R). Sebagai respon, Pemerintah Indonesia menyatakan target penurunan sampah plastik sampai dengan 70% pada tahun 2025 yang akan datang. Sebagai panduan strategis bagi kementerian/ lembaga dan acuan bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk mempercepat penanganan sampah plastik hingga tahun 2025, ditetapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Sampah Plastik Laut tahun 2018 – 2025.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat fakta mengejutkan bahwa Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/ tahun dimana 3,2 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Menurut sumber yang sama, kantong plastik yang dibuang ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik. Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Susi Pudjiastuti, sampah plastik yang masuk ke laut dapat terurai menjadi partikel-partikel kecil yang disebut Mikroplastik (*Microplastics*) dengan ukuran 0,3-5 milimeter. Hewan laut seringkali mengonsumsi Mikroplastik (*Microplastics*) ini (Puspita, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi lingkungan berhubungan dengan sanitasi lingkungan dan untuk mengetahui apakah sikap lingkungan berhubungan dengan sanitasi lingkungan serta untuk mengetahui apakah literasi lingkungan dan sikap lingkungan berhubungan dengan sanitasi lingkungan di Wilayah Pesisir Teluk Kendari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional observasional. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan teknik yang digunakan adalah *analisis korelasi* untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antar variabel. Teknik analisis korelasional yang digunakan berupa *Pearson Product Moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Wilayah Pesisir Teluk Kendari khususnya

Kelurahan Lahundape dan Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari yang berjumlah 594 KK yang terdapat dalam 2 Kelurahan. Adapun perhitungan *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

Uji hipotesis data parametrik digunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Aini, 2021})$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah skor yang dipasangkan
- $\sum X$ = Jumlah skor-skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor-skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
- $\sum XY$ = Jumlah Dari Hasil Kali Skor X dan Y yang dipasangkan

Dasar pengambilan Keputusan :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka berkorelasi
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak berkorelasi
- a) Pedoman Kekuatan Hubungan (*Correlation Coefficient*)
- 0,00 – 0,19 (Korelasi Sangat Lemah) - 0,60 – 0,79 (Korelasi Kuat)
 - 0,20 – 0,39 (Korelasi Lemah) - 0,80 – 1,00 (Korelasi Sangat Kuat)
 - 0,40 – 0,59 (Korelasi Sedang)
- b) Arah Korelasi
- Positif (+) = jika nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) positif maka hubungan kedua variabel searah baik ke arah yang sama positif ataupun sama negatif.
 - Negatif (-) = jika nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah yaitu variabel satu ke arah yang positif dan yang lainnya ke arah negatif ataupun sebaliknya (Nuryadi, dkk, 2017).

HASIL PENELITIAN

Data hasil uji prasyarat analisis inferensial

Adapun hasil uji prasyarat untuk uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Literasi Lingkungan, Sikap Lingkungan, dan Sanitasi Lingkungan

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Nilai Sig.)	Nilai α	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Sikap Lingkungan	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Sanitasi Lingkungan	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Literasi Lingkungan, Sikap Lingkungan, dan Sanitasi Lingkungan

Variabel	Varians	Fhit	Ftab (0,05)	Keterangan
Literasi Lingkungan	127,552	1,22	3,10	Homogen
Sanitasi Lingkungan	104,047			
Sikap Lingkungan	57,569	1,81	3,10	Homogen
Sanitasi Lingkungan	104,047			
Literasi & Sikap Lingkungan	176,72	1,69	3,10	Homogen
Sanitasi Lingkungan	104,047			

Data hasil uji hipotesis non-parametrik

Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji korelasi Pearson yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Data Literasi Lingkungan Dengan Sanitasi Lingkungan Masyarakat, Sikap Lingkungan Dengan Sanitasi Lingkungan Masyarakat, dan Literasi dan Sikap Lingkungan Dengan Sanitasi Lingkungan Masyarakat

Kategori	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keeratan Hubungan	Arah Hubungan	Keterangan
Literasi Lingkungan (X ₁) & Sanitasi Lingkungan (Y)	0,756	0,211	Kuat	Searah	H ₀ Ditolak
Sikap Lingkungan (X ₂) & Sanitasi Lingkungan (Y)	0,796	0,211	Kuat	Searah	H ₀ Ditolak
Literasi dan Sikap Lingkungan (X ₃) & Sanitasi Lingkungan (Y)	0,702	0,211	Kuat	Searah	H ₀ Ditolak

PEMBAHASAN

Literasi lingkungan (*Environmental Literacy*) adalah persepsi dan kompetensi seseorang terhadap masalah kesehatan dan lingkungan serta aktif dalam mengembangkan tindakan yang diperlukan mengenai hal tersebut. Literasi lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai pemahaman individu atau masyarakat mengenai lingkungan sekitarnya (Saltan, 2017). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap ini tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sedangkan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Sikap mempunyai beberapa karakteristik yaitu selalu ada objeknya, biasanya bersifat evaluatif, relatif mantap, dan dapat dirubah. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, kehidupan emosional, serta kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersamaan membentuk sikap yang utuh. Penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Adapun, sikap lingkungan (*Environmental Attitude*) dipahami sebagai kecenderungan yang diperoleh untuk merespon dengan cara yang secara konsisten menguntungkan atau tidak menguntungkan sehubungan dengan lingkungan (Notoatmodjo, 2013).

Literasi lingkungan dan sikap lingkungan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi, maka kemampuan literasi dan sikap seseorang akan menjadi semakin baik pula. Dimana sanitasi yang buruk merupakan permasalahan lingkungan karena keterkaitannya dengan kesehatan lingkungan, salah satu dimensi yang berperan penting dalam persoalan lingkungan adalah termasuk kependudukan, yang meliputi jumlah penduduk, komposisi, perilaku, dan karakteristik termasuk didalamnya pendidikan, umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan lain sebagainya (Satwika, dkk, 2021). Sedangkan, menurut pendapat Butarbutar (2018) yang menyatakan bahwa usia seseorang dan tingkat pendidikannya berpengaruh terhadap kebutuhan dan pemeliharaan kesehatannya yang berdampak pada semakin baiknya pengelolaan kualitas sanitasi individu tersebut, seperti semakin tinggi pendidikan (kemampuan literasi) maka semakin tinggi pula kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan ataupun kualitas sanitasi lingkungan ditempat individu tersebut tinggal.

Kualitas pengelolaan sanitasi lingkungan yang dipengaruhi oleh literasi lingkungan dan sikap lingkungan setiap individu sangat berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat utamanya kesehatan lingkungan yang menjadi poin penting dalam aspek kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwanto, dkk (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap individu dalam menjaga kualitas sanitasi lingkungannya adalah berasal dari pengalaman pribadi individu yang merupakan dasar pembentukan sikap yang dapat meninggalkan kesan yang kuat. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan, dkk (2014) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yang baik mengenai sanitasi lingkungan (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, pengalaman, media massa, lembaga

pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Oleh karena itu, sikap yang baik berasal pula dari proses dan hasil yang baik yang telah dilakukan oleh seorang individu baik melalui pendidikan pada lembaga pendidikan, kebudayaan yang membentuk individu tersebut, ataupun berasal dari pengalaman pribadi dan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sanitasi lingkungan masyarakat di Wilayah Pesisir Teluk Kendari dengan keeratan hubungan yang kuat. Sikap lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sanitasi lingkungan masyarakat di Wilayah Pesisir Teluk Kendari dengan keeratan hubungan yang kuat. Literasi lingkungan dan sikap lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sanitasi lingkungan masyarakat di Wilayah Pesisir Teluk Kendari dengan keeratan hubungan yang kuat. Tingkat literasi lingkungan dan sikap lingkungan masyarakat di Wilayah Pesisir Teluk Kendari perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk dapat menciptakan lingkungan yang baik serta kualitas sanitasi lingkungan masyarakat yang layak dengan memperhatikan pengelolaan air limbah dan salurannya, pengelolaan toilet, pengelolaan air, serta pengelolaan sampah dilingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Afifah Nur. (2021). Statistik Pendidikan. Jember: IAIN Jember.
- Butarbutar, Maria Haryanti. (2018). Hubungan Perilaku Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Pasien TB Paru. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 51-61.
- Hartati, Anna Yulia. 2012. Global Environment Regime : di Tengah Perdebatan Paham Antroposentris Versus Ekosentris. *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 12(2), 1-2.
- Marwanto, A. Netrianis. Dan Mualim. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(1), 1-6.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryadi. Astuti, T.D. Utami, S. Dan Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Gramasurya.
- Prasetyawan, T.A. Affandi, I.A. Dan Maryati, H. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Jamban) Di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kec. Plandaan Kab. Jombang. *Jurnal Metabolisme*, 3(2), 1-5.
- Puspita, Sherly. (2018). Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. [online]. Tersedia: <https://megapolitan.kompas.com/%20read/2018/08/19/21151811/indonesiapenyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-duadi-dunia>, [5 Maret 2022].
- Saltan, F. (2017), Using Blogs to Improve Elementary School Students' Environmental Literacy in Science Class, *European Journal of Educational Research*, 6(3), 347–355.
- Satwika, S, W, Putro, S, Sriyono. (2021), Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, *Jurnal Edu Geography*, 9(3), 224.
- Yaniarsi, Susi. (2019), Pengaruh Global Terhadap Hukum Lingkungan di Indonesia, *Jurnal Solusi*, 17(3), 260.
- Zulfa, V, Max, M, Hukum, I, dan Ilyas, I. (2016), Isu-Isu Kritis Lingkungan dan Perspektif Global, *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 30.